

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis atau *gerd* adalah suatu kondisi yang umum terjadi di masyarakat. Penyakit ini sering dianggap remeh karena kurangnya kesadaran tentang efek yang ditimbulkan. Jika gastritis sudah pada tahap parah, kondisi ini bisa berakibat fatal. Salah satu penyebab utama timbulnya gastritis adalah kebiasaan makan yang tidak baik, termasuk sering mengonsumsi makanan pedas dan berlemak (Daffa et al., 2023).

Gastritis adalah salah satu dari lima penyakit paling umum dalam sistem pencernaan di Indonesia. Gastritis adalah kondisi peradangan pada lambung yang mengganggu lapisan mukosa lambung dan bisa bersifat akut maupun kronis. Angka kejadian gastritis di seluruh dunia berada di antara 1.8 juta hingga 2.1 juta (Mirawati et al., 2024). Menurut organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) pada tahun 2020, Kanada mencatat jumlah penderita gastritis tertinggi dengan 35%, diikuti oleh China 31%, Prancis 29,5%, Jepang 14,5%, dan Indonesia dengan 40,8%. Di Indonesia, terdapat 274.396 pasien gastritis dari populasi sebanyak 238.452.952 (Dwi Khomalasari et al., 2024). Berdasarkan profil kesehatan tahun 2018, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan kasus rawat inap akibat gastritis, mencapai 30.154 kasus. Di Provinsi Jawa Tengah, tingkat kejadian gastritis lebih tinggi yakni 79,6%

(Dwi Khomasari et al., 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian gastritis diantaranya pola makan dan tingkat stres (I. Sartika et al., 2020).

Tingkat stres yang tinggi mempengaruhi timbulnya gejala gastritis. Stres yang berkepanjangan menyebabkan produksi asam lambung meningkat. Produksi asam lambung akan meningkat pada situasi stres, seperti beban kerja berlebihan, cemas, takut, atau terburu-buru (Muliani et al., 2021). Stres berdampak buruk pada sistem pencernaan saat mengalami stres yang parah hal itu dapat mengurangi selera makan, mengosongkan lambung dan meningkatkan asam lambung yang bisa menyebabkan rasa sakit di lambung. Hal ini karena stres dapat mempengaruhi nafsu makan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kadar asam lambung. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama, dapat menyebabkan iritasi dan luka pada dinding lambung, yang menimbulkan rasa sakit dan perih (Pera mandasari, 2021). Selain stres, salah satu pemicu gastritis sering terjadi kebiasaan pola makan yang tidak teratur (Mirawati et al., 2024)

Pola makan adalah suatu cara mengatur jenis atau jumlah makanan secara proporsional dengan kebutuhan tubuh untuk menjaga kesehatan, kebutuhan gizi dan mencegah penyakit (Mirawati et al., 2024). Secara umum, penyakit gastritis dapat muncul akibat kebiasaan makan yang tidak teratur, yang dapat

menyebabkan peningkatan sensitivitas lambung terhadap produksi asam lambung yang berlebihan. Pola makan mencakup informasi tentang seberapa sering seseorang makan, ukuran porsi, dan jenis makanan yang dikonsumsi (Sylvia & Suwahyu, 2024). Gastritis merupakan penyakit yang sering terjadi akibat kebiasaan makan yang tidak teratur, seperti makan terlalu banyak, terlalu cepat, atau mengonsumsi makanan terlalu pedas merupakan beberapa faktor penyebab terjadinya penyakit gastritis (Mustika et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Karanganyar diperoleh jumlah pasien risiko masalah Kesehatan jiwa di Kecamatan Karanganyar pada tahun 2024 sebanyak 15.532 pasien. Data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Karanganyar periode Oktober 2024 sampai Januari 2025 didapatkan jumlah penderita gastritis secara umum di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar dengan rincian sebagai berikut, gangguan faal lain pada alat pencernaan sebanyak 609 orang, *gastritis dan duodenitis* sebanyak 131 orang, *gastritis unspecified* sebanyak 7 orang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pola makan dan tingkat stres dengan kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di UPT Puskesmas Karanganyar.
2. Apakah ada hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis usia dewasa di UPT Puskesmas Karanganyar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pola makan dan tingkat stres dengan kejadian gastritis usia dewasa di UPT Puskesmas Karanganyar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pola makan dengan kejadian gastritis usia dewasa di UPT Puskesmas Karanganyar.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres dengan kejadian gastritis usia dewasa di UPT Puskesmas Karanganyar.
- c. Mengidentifikasi kejadian gastritis usia dewasa di UPT Puskesmas Karanganyar.
- d. Menganalisis hubungan pola makan dengan kejadian gastritis usia dewasa di UPT Puskesmas Karanganyar.
- e. Menganalisis hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis usia dewasa di UPT Puskesmas Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah di atas dan sebagai cara untuk mengembangkan serta menggunakan ilmu yang telah diperoleh.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa menambah sumber informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pola makan dan tingkat stres terkait dengan kejadian gastritis.

c. Bagi Pasien

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada pasien mengenai pola makan dan tingkat stress, serta bagaimana keduanya berperan dalam penanganan dan pencegahan gastritis.

d. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit gastritis, sehingga mampu mengurangi jumlah kasus atau kejadian gastritis di Puskesmas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stress dengan Kejadian Gastritis Usia Dewasa di UPT Puskesmas Karanganyar.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain dan Variabel Penelitian	Hasil	Perbedaan
Junaidah Nur, 2022	Hubungan Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Masyarakat Usia Produktif Di Desa Pulau Birandang Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2022	Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> , Analisa data menggunakan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan stress dan pola makan dengan kejadian gastritis pada masyarakat usia produktif.	Tempat, waktu, populasi dan sampel penelitian.
Grace Sri Dewani, 2024	Hubungan Antara Tingkat Stres Akademik Dengan Gejala Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau	Jenis penelitian ini korelasional dengan metode kuantitatif dan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data yang digunakan <i>Spearman's Rho</i>	Hasil penelitian menggunakan uji <i>Spearman's Rho</i> melihat nilai signifikansi terdapat hubungan antara tingkat stres akademik dengan gejala gastritis pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau.	Tingkat stress akademik dengan gejala gastritis pada mahasiswa.
Raisa Daffa Zuhair, 2023	Hubungan Antara Pola Makan Dan Stres Terhadap Kejadian Penyakit Gastritis Di Desa Tembung Kecamatan Pecut Sei Tuan	Jenis penelitian ini kuantitatif dalam penelitian menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> dengna uji statistik <i>chi square</i> .	Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan antara pola makan dan stress terhadap kejadian penyakit gastritis di desa tembung kecamatan pecut sei tuan.	Tempat di desa tembung Kecamatan pecut sei tuan.